Nilai-Nilai Kebersamaan dalam Tradisi Bebehas

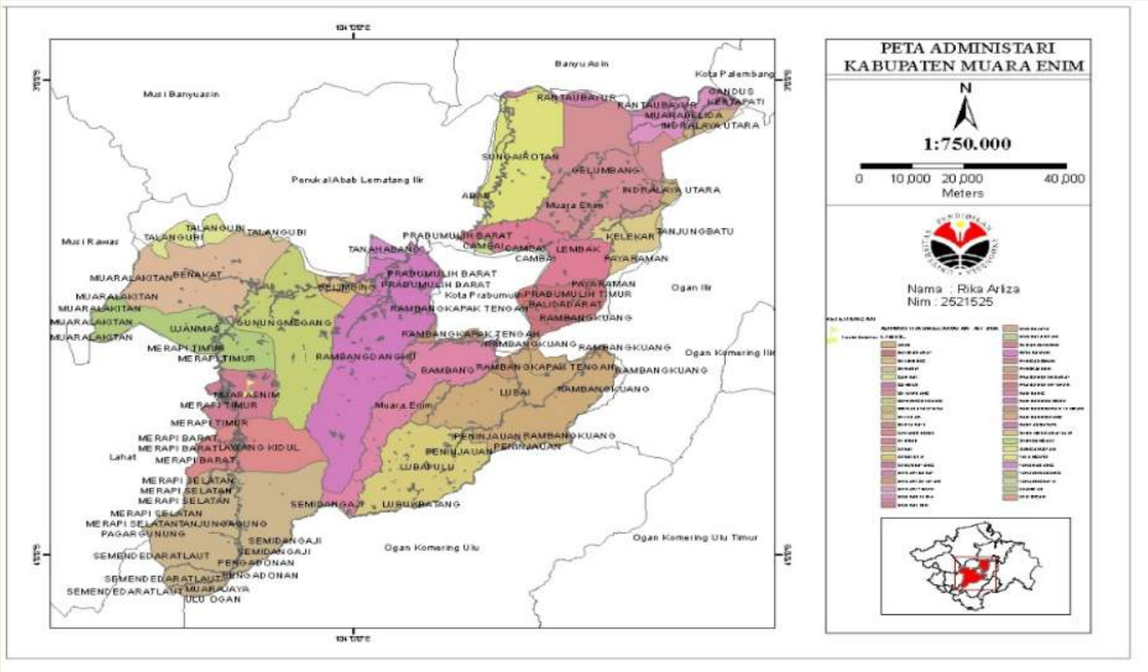
Praktik panen padi ngirik padi di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan



Rika Arliza, Mamat ruhimat, Giyanto
Universitas Pendidikan Indonesia

Muara Enim: ruang temu alam dan budaya

Kabupaten Muara Enim berada pada simpul wilayah dataran rendah, sungai, dan perbukitan Sumatera Selatan. Mobilitas antardesa mempertemukan beragam latar suku, bahasa, dan adat—namun kehidupan agraris tetap menjadi ruang kebersamaan.



SUMATERA SELATAN



Ketika koneksi bertambah, kedekatan justru berkurang

~~TATAP MUKA~~

Individualisme, mobilitas, dan komunikasi digital dapat mengurangi ruang gotong royong. Yang terancam bukan sekadar frekuensi pertemuan, tetapi kebiasaan saling membantu tanpa pamrih.

01 **Interaksi menipis**

Pertemuan fisik digantikan relasi yang lebih transaksional.

02 **Solidaritas melemah**

Kerja kolektif kehilangan ruang latihan sehari-hari.



Bebehas: kerja panen yang menjadi ikatan

Bebehas merujuk pada praktik ngirik padi secara bersama: memisahkan bulir dari tangkai melalui ritme kerja kolektif. Tradisi yang dituturkan hidup sejak sekitar abad ke-18 ini berkembang bukan hanya sebagai teknik panen, tetapi sebagai pranata sosial.

“Yang ringan bukan pekerjaannya—melainkan karena dikerjakan bersama.”

Mendengar, mengamati, memaknai

01

Subjek

Tokoh adat, budayawan, masyarakat

02

Pengumpulan

Wawancara & observasi lapangan

03

Instrumen

Pedoman wawancara & observasi

04

Analisis

Deskriptif kualitatif

Alat sederhana.
Aturan yang bermakna.

01 Lesung, alu, tikar pandan, dan tampah

02 Peserta membentuk lingkaran; ritme dijaga bersama

03 Sopan santun, saling menghormati, dan tanggung jawab



Enam tahap, satu irama

01 Jemur
Padi dikeringkan

02 Susun
Di atas tikar

03 Melingkar
Posisi peserta

04 Injak
Ritme bersama

05 Tampi
Pisahkan bulir

06 Simpan
Masuk lumbung

Gotong royong bukan transaksi

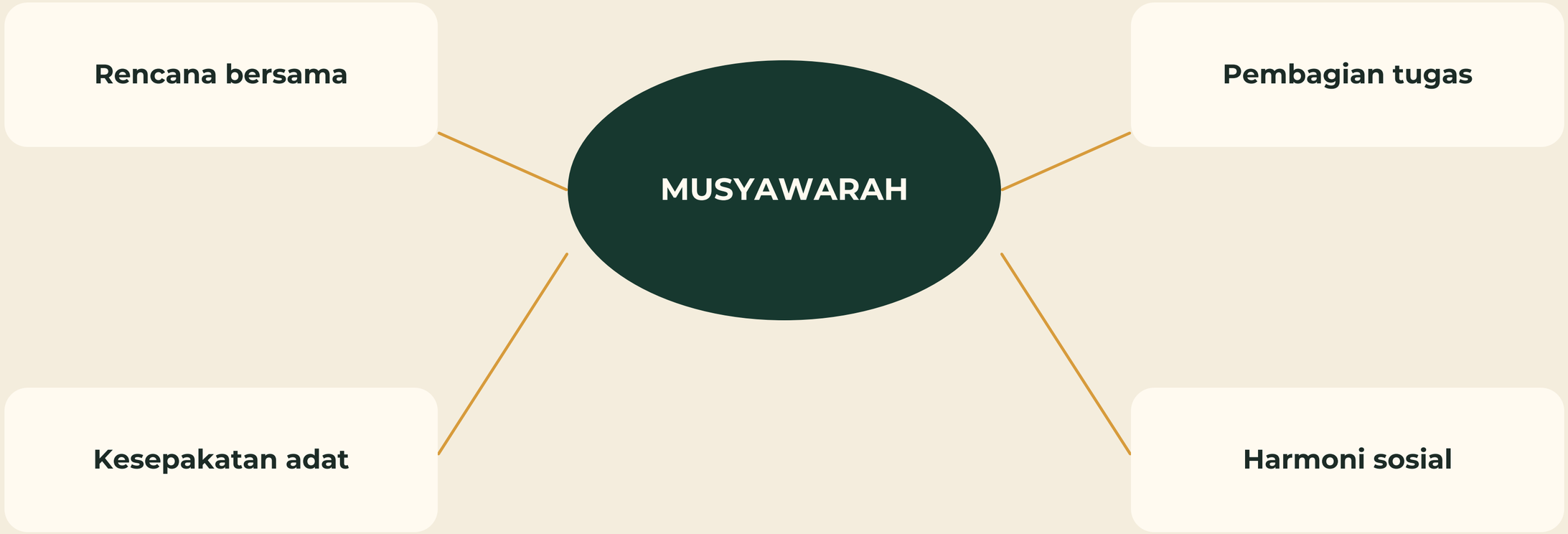
Hadir secara sukarela. Bekerja tanpa pamrih. Pulang dengan ikatan yang lebih kuat.



TENGGANG RASA

SALING HORMAT

Rembug dusun: demokrasi yang dekat



Syukur kepada Yang Kuasa, hormat kepada alam

Doa membuka kegiatan sebagai ungkapan syukur. Tanah dan padi diperlakukan sebagai sumber kehidupan—bukan sekadar komoditas. Dari sini tumbuh kesadaran untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan.

SPIRITUAL

EKOLOGIS



Nilai diwariskan melalui pengalaman

Anak dan remaja tidak hanya menonton. Mereka ikut bekerja, menerima arahan, lalu memahami kerja sama, tanggung jawab, dan hormat kepada alam melalui learning by doing.

LIHAT • COBA • PAHAMI



Adat mengatur cara hadir bersama

01 **Panggero**

Panggilan adat menandai kerendahan hati dan kesediaan membantu.

02 **Peran seimbang**

Perempuan dan laki-laki mengambil peran bermakna sesuai kesepakatan.

03 **Makan bersama**

Hidangan penutup menjadi puncak solidaritas dan rasa syukur.

Tata cara menjaga martabat; kebersamaan memberi makna.

Bebehas adalah infrastruktur sosial



Relevansinya kini: menghadirkan kembali ruang kerja bersama untuk menjawab renggangnya relasi sosial modern.

Referensi pilihan

01 Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2024). Kabupaten Muara Enim dalam Angka.

02 Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.

03 Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi.

04 UNESCO. (2003). Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage.

05 Sumber primer penelitian: wawancara tokoh adat, budayawan, dan observasi lapangan di Muara Enim.

Terima kasih atas perhatian Anda

Mari berdiskusi: bagaimana tradisi lokal dapat menguatkan kembali kebersamaan hari ini?

KONTAK MELALUI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA